



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Upaya Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik pada Teks Cerita Pendek Menggunakan Metode Membaca Cepat (Mc) pada Siswa Kelas IX D Semester 1 SMP Negeri 5 Cepu Tahun Pelajaran 2021/2022

Fika Rizkita Nursafitri¹, Fathia Rosyida², Abdul Ghoni Asror³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

fikanursafitri31@gmail.com¹, fathia_rosyida@ikipgribojonegoro.ac.id², abdulghoni@ikipgribojonegoro.ac.id³

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui penerapan metode MC dapat meningkatkan proses belajar menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, 2) untuk mengetahui penerapan metode MC dapat meningkatkan proses hasil belajar menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Cepu. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian kelas IX D yang terdiri dari 29 orang siswa. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup nilai rapor, nilai ulangan harian, portofolio, dan nilai tugas. Sedangkan data sekunder mencakup dokumen perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan KKM). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang pengolahannya dilakukan dengan teknik deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas IX D SMP Negeri 5 Cepu. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata membaca cepat siswa pada siklus I sebesar 70 dan yang tuntas 9 orang siswa atau 31,03% yang dapat menempuh dengan kategori waktu yang sangat cepat. Sedangkan skor rata-rata kemampuan membaca cepat siswa pada siklus II meningkat menjadi 89,65% dan yang tuntas 23 siswa atau 79,32% yang dapat menempuh dengan kategori waktu yang sangat cepat. Selain itu, data observasi setiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Kata kunci— Kemampuan Membaca, Metode Membaca Cepat (MC).

Abstract— This study aims to 1) find out that the application of the MC method can improve the learning process to find the intrinsic elements of short stories, 2) to find out that the application of the MC method can improve the process of learning outcomes to find the intrinsic elements of short stories. The type of this research is Action Research. right class (PTK). The location of this research is in SMP Negeri 5 Cepu. The research method is qualitative using a qualitative descriptive approach. The research subjects were class IX D which consisted of 29 students. Sources of data obtained from primary data and secondary data. Primary data includes report cards, daily test scores, portfolios, and assignments. While secondary data includes learning device documents (syllabus, lesson plans, and KKM). Collecting data using observation and interview techniques. The data analysis technique used is qualitative data whose processing is done by descriptive technique. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in the

speed reading ability of class IX D students of SMP Negeri 5 Cepu. This can be seen from the average score of students' speed reading in the first cycle of 70 and 9 students or 31.03% who completed it in a very fast time category. Meanwhile, the average score of students' speed reading ability in the second cycle increased to 89.65% and 23 students or 79.32% who completed it in the very fast time category. In addition, the observation data for each cycle showed a change in students' attitudes and behavior for the better.

Keywords— Reading Ability, Speed Reading Method (MC).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2015:2) mencakup 4 aspek yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan ini saling berhubungan satu dengan yang lain. Proses kemampuan berbahasa yang baik harus menguasai 4 keterampilan ini.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Aktivitas ini sangat membantu siswa dalam mengartikan apa yang telah mereka baca. Kemampuan membaca juga melibatkan kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan melihat, dan kemampuan berbicara (berkomunikasi).

Menurut Tarigan (2008:8) membaca adalah sebuah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dengan bersuara atau dalam hati. Dengan membaca, kita dapat mengetahui informasi yang kita baca. Membaca juga memerlukan konsentrasi dan kesungguhan dalam memahami isi cerita.

Tujuan membaca yang paling utama adalah mencari informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008:9). Selain itu, tujuan membaca yang lain adalah mendapatkan ide-ide, mengetahui urutan cerita, dapat menyimpulkan, mengelompokkan, menilai, dan mengevaluasi, serta dapat membandingkan. Membaca dapat menjadi saran untuk mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pembaca. Jenis-jenis membaca antara lain membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca skimming, dan membaca cepat.

Menurut Tarigan (1984:138) cerpen adalah cerita rekaan yang masalahnya singkat, jelas dan juga padat serta fokus ke dalam suatu peristiwa atau kejadian. Membaca cerpen adalah membaca bacaan yang didalamnya mengandung cerita kehidupan. Kehidupan tersebut dirangkai dan dibuat semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk membacanya.

Pembelajaran membaca cerpen, diharapkan siswa memahami isi cerita dan dapat menentukan unsur-unsur intrinsik dengan benar. Membaca cerpen adalah membaca cerita kehidupan. Manfaat membaca cerpen yaitu untuk dapat menenangkan hati dan pikiran, menghibur, memperbanyak kosa-kata, dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari cerpen. Dengan membaca cerpen, anak akan menerima banyak kosa-kata atau kalimat.

Membaca cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa di kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum K13. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu memahami isi cerita dan dapat menentukan unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik dalam cerpen meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Cepu, kemampuan dalam menemukan unsur-unsur intrinsik pada cerpen masih rendah jika dilihat

dari hasil nilai siswa. Dari hasil pengamatan di kelas, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dan menceritakan kembali isi cerpen.

Membaca Cepat merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran, proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya sarana untuk menyampaikan pesan (Mawadati dkk, 2017). Teknik membaca cepat antara lain : (1) membaca per kelompok kata, jangan kata demi kata, (2) cari kata kunci yang menjadi gagasan utama, (3) jangan mengulang-ulang bacaan.

Keterampilan membaca cerpen siswa kelas IX D SMP Negeri 5 Cepu masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa dan faktor guru. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran membaca cerpen. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dan cenderung menggunakan panduan buku paket. Metode ini juga banyak menyita waktu.

Metode ceramah membuat siswa bosan karena hanya mendengarkan guru mengajar di depan kelas. hal ini membuat siswa malas dan tidak semangat dalam pembelajaran membaca cerpen. Selain bosan, siswa juga merasa jenuh dan tidak ada respon dari siswa saat ada sesi tanya jawab. Hal ini diperlukan cara lain saat pembelajaran membaca cerpen, guru perlu mengenal metode dan cara belajar yang menyenangkan saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik pada Teks Cerita Pendek menggunakan Metode Membaca Cepat (MC) pada siswa kelas IX D Semester 1 SMP Negeri 5 Cepu Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2019:3) pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang sebenarnya, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Burhan Bungin (2007:68) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi fenomena yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini dianggap sudah sesuai, karena mengacu pada pemecahan masalah yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi dan memperbaiki permasalahan pembelajaran siswa (Nawawi, 1990 : 63). Pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan memaparkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan menyajikannya dengan apa adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 3) menjelaskan bahwa PTK adalah pencermatan pada aktivitas belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan serta terjadi pada suatu kelas secara bersama. Dalam setiap siklus terdapat empat bagian penting, antara lain :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian antara lain menyiapkan RPP, mengembangkan materi, menyiapkan metode dan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini meliputi : 1) Guru menyampaikan salam dan mengecek kehadiran siswa, 2) Guru memberikan apresiasi terkait materi yang akan disampaikan, 3) Guru menjelaskan materi teks cerpen tentang unsur-unsur intrinsik cerpen, 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan, 5) Guru memberikan teks cerpen kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen, 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan, 7) Guru memberikan bimbingan kepada siswa, 8) Guru bersama siswa memberikan simpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, 9) Guru menutup pelajaran dan memberikan tindak lanjut

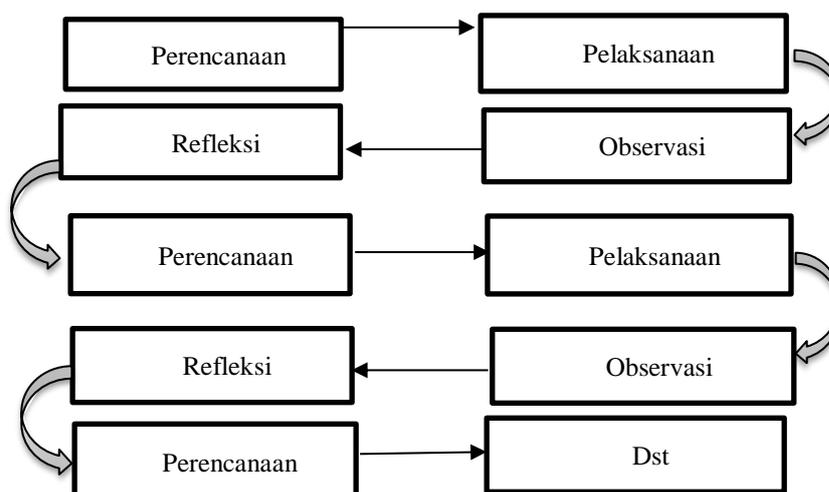
3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan secara keseluruhan, mulai dari awal hingga akhir tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses tindakan yang dilakukan. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap guru, siswa, materi pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

4. Tahap Refleksi

Setelah pengamatan dan hasil kerja siswa dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika dirasa masih ada kurang, maka guru akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2009)



Setelah tahapan tersebut dilakukan, maka akan memperoleh data penelitian yang akan dijelaskan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini akan menjelaskan hasil Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Menggunakan Metode MC pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 5 Cepu Tahun Pelajaran 2021/2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Prasiklus

Data prasiklus diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IX D SMP Negeri 5 Cepu. Dari data tersebut, akan mendapatkan sedikit gambaran mengenai proses pembelajaran terkait materi cerpen khususnya dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen.

Setelah mengamati pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX D, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen masih rendah. Pada saat itu guru meminta siswa untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan amanat yang terkandung dalam cerpen. Hal ini disebabkan karena minat membaca siswa kurang dalam pembelajaran cerpen. Selain itu, metode ceramah masih mendominasi pembelajaran di kelas dan tidak adanya bimbingan dari guru pada kegiatan membaca cerpen.

Selain data hasil observasi dan wawancara, dapat juga dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas IX D SMP Negeri 5 Cepu sebelum menggunakan metode MC dalam pembelajaran cerpen. Hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX D SMP Negeri 5 Cepu dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 12 siswa saja. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh SMP Negeri 5 Cepu adalah 70. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Data Prasiklus Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1.	A.P	50	Tidak Tuntas
2.	B.K	40	Tidak Tuntas
3.	C.P	60	Tidak Tuntas
4.	C.O	70	Tuntas
5.	C.L.P	70	Tuntas
6.	D.E.N.A	50	Tidak Tuntas
7.	D.A.F.R.	60	Tidak Tuntas
8.	E.F.A.	70	Tuntas
9.	E.P.S.	40	Tidak Tuntas
10.	F.I.S.	70	Tuntas
11.	F.T.C.	40	Tidak Tuntas
12.	G.P.A.	70	Tuntas
13.	I.D.A.	60	Tidak Tuntas

14.	K.M.P.	80	Tuntas
15.	K.M.	50	Tidak Tuntas
16.	L.R.R.S.	80	Tuntas
17.	M.M.	70	Tuntas
18.	M.P.	40	Tidak Tuntas
19.	N.R.D.C.H.	60	Tidak Tuntas
20.	N.A.N.	70	Tuntas
21.	N.R.A.P.	70	Tuntas
22.	R.S.A.	50	Tidak Tuntas
23.	R.C.W.	70	Tuntas
24.	R.A.S.	60	Tidak Tuntas
25.	R.K.	50	Tidak Tuntas
26.	R.N.R.	60	Tidak Tuntas
27.	S.H.R.	70	Tuntas
28.	S.F.A.D.	50	Tidak Tuntas
29.	Z.A.D.	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		1.740	
Rata-rata		60	
Persentase		Ketuntasan = 41,38%	

Penilaian hasil menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen di atas diperoleh dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas IX D. Jumlah nilainya adalah 1.740 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Siswa yang tuntas hanya 12 siswa dengan angka persentase sebesar 41,38 %.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{12}{29} \times 100\% = 41,38\%$$

Keterangan :

F : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah item keseluruhan

P : Angka persentase

Secara umum, siswa kurang memahami materi pelajaran dan sulit untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Kondisi pembelajaran terlihat pasif, terbukti saat guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang berani mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX D. Kondisi belajar seperti ini tidak akan efektif jika guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak ada variasi yang dapat menarik minat siswa. Selain itu, juga dapat dilihat dari hasil observasi nilai ulangan harian siswa kelas IX D yang masih banyak tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen perlu diadakan sebuah tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat, yaitu menggunakan metode MC. Melalui metode tersebut, diharapkan siswa dapat menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan tepat.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil pelaksanaan proses pelaksanaan siklus I pada materi unsur-unsur intrinsik cerpen menggunakan metode Membaca Cepat (MC) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Kegiatan Guru pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi guru. Data hasil observasi guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Data ini diperoleh dari lembar observasi guru yang telah dibuat untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdo'a.	3	Baik
2.	Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk siswa dengan rapi, serta mengecek kehadiran siswa.	2	Cukup baik
3.	Guru melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	3	Baik
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.	2	Cukup baik
5.	Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.	3	Baik
6.	Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa.	4	Sangat baik
7.	Guru meminta siswa agar berkonsentrasi saat membaca.	3	Baik
8.	Guru meminta siswa untuk menjaga jarak mata dan tulisan agar tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh.	2	Cukup baik
9.	Guru meminta siswa untuk menghindari gerak tubuh yang tidak perlu.	2	Cukup baik
1	2	3	4
10.	Guru memberitahu siswa untuk yang bekerja hanya kedua tangan.	3	Baik
11.	Guru mengajak siswa untuk membaca judul dari bacaan yang telah dibagikan.	3	Baik
12.	Guru meminta siswa untuk membacakan bahan bacaan dalam hati.	3	Baik
13.	Guru memperhatikan waktu yang sudah ditentukan agar membaca siswa bisa dihentikan sesuai dengan waktunya.	3	Baik

14.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuktikan apakah siswa paham atau tidak mengenai teks yang dibacanya.	3	Baik
15.	Guru membagikan lembar kerja siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam membaca.	3	Baik
16.	Guru menyuruh siswa untuk merangkum terkait apa yang telah dipelajari hari ini.	2	Cukup baik
17.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.	3	Baik
18.	Guru menanyakan kepada siswa apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.	3	Baik
19.	Guru memberikan soal evaluasi.	3	Baik
20.	Guru menyampaikan pesan moral.	3	Baik
21.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a.	3	Baik
22.	Guru memberikan salam.	4	Sangat baik
Jumlah		63	
Nilai Persentase (63/88x100%)		71%	

Hasil observasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode MC pada tindakan siklus I mendapatkan skor persentase 71%. Berdasarkan kategori dalam penelitian persentase 71% berada pada kategori baik. Adapun beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi pada tindakan siklus II yaitu guru mengkondisikan kelas serta mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan, guru meminta siswa untuk menjaga jarak mata dan tulisan agar tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, guru meminta siswa untuk menghindari gerak tubuh yang tidak perlu, dan guru menyuruh siswa untuk merangkum terkait apa yang telah dipelajari hari ini.

2. Hasil Kegiatan Siswa pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam, kemudian membaca do'a belajar.	3	Baik
1	2	3	4
2.	Siswa melakukan cara duduk dengan baik dan menjawab absen dari guru.	3	Baik
3.	Siswa menjawab dengan pengetahuan yang dimiliki (apersepsi).	3	Baik
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pelajaran yang akan dipelajari.	3	Baik

5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana kegiatan pembelajaran.	3	Baik
6.	Siswa menerima teks yang telah dibagikan oleh guru.	4	Sangat baik
7.	Siswa mendengar penjelasan guru dan berkonsentrasi saat membaca.	3	Baik
8.	Siswa menjaga jarak antara mata dan tulisan agar tidak terlalu dekat.	2	Cukup baik
9.	Siswa menghindari gerak tubuh yang tidak perlu.	2	Cukup baik
10.	Siswa mengatur kerja sama antara dua tangan saat memegang buku.	3	Baik
11.	Siswa membaca judul teks yang diperintahkan oleh guru.	3	Baik
12.	Siswa membaca teks bacaan dalam hati yang telah diperintahkan oleh guru.	3	Baik
13.	Siswa berhenti membaca setelah mendengar panduan dari guru.	3	Baik
14.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	3	Baik
15.	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa.	3	Baik
16.	Siswa merangkum terkait apa yang telah dipelajari hari ini.	2	Cukup baik
17.	Siswa dan guru menyimpulkan materi.	3	Baik
18.	Siswa menjawab refleksi guru.	3	Baik
19.	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.	3	Baik
20.	Siswa mendengarkan pesan moral dari guru.	3	Baik
21.	Siswa bersama guru membaca do'a penutup.	3	Baik
22.	Siswa menjawab salam.	4	Sangat baik
Jumlah		65	
Nilai Persentase (65/88x100%)		73%	

Hasil observasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode MC pada tindakan siklus I mendapatkan skor persentase 73%. Berdasarkan kategori dalam penelitian persentase 73% berada pada kategori baik. Adapun beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus II adalah siswa menjaga jarak antara mata dan tulisan agar tidak terlalu dekat, siswa menghindari gerak tubuh yang tidak perlu, dan siswa merangkum terkait apa yang telah dipelajari hari ini.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Kecepatan Membaca Permenit (KPM)	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	A.P	123	60	Tidak Tuntas
2.	B.K.	98	50	Tidak Tuntas
3.	C.P.	166	60	Tidak Tuntas
4.	C.O.	187	80	Tuntas
5.	C.L.P.	178	80	Tuntas
6.	D.E.N.A.	175	60	Tidak Tuntas
7.	D.A.F.R.	192	70	Tuntas
8.	E.F.A.	196	80	Tuntas
9.	E.P.S.	166	50	Tidak Tuntas
10.	F.I.S.	200	80	Tuntas
11.	F.T.C.	98	50	Tidak Tuntas
12.	G.P.A.	196	80	Tuntas
13.	I.D.A.	149	70	Tuntas
14.	K.M.P.	222	90	Tuntas
15.	K.M.	144	60	Tidak Tuntas
16.	L.R.R.S	222	90	Tuntas
17.	M.M.	181	80	Tuntas
18.	M.P.	111	50	Tidak Tuntas
19.	N.R.D.C.H	121	70	Tuntas
20.	N.A.N.	188	80	Tuntas
21.	N.R.A.P.	185	80	Tuntas
22.	R.S.A.	120	60	Tidak Tuntas
23.	R.C.W.	192	80	Tuntas
24.	R.A.S.	192	70	Tuntas
25.	R.K.	175	60	Tidak Tuntas
26.	R.N.R.	117	70	Tuntas
27.	S.H.R.	181	80	Tuntas
28.	S.F.A.D.	172	60	Tidak Tuntas
29.	Z.A.D.	222	80	Tuntas
Jumlah			2.030	
Rata-rata			70	
Persentase			62,07%	18/29x100% = 62,07%

Tabel 5 Kategori Kemampuan Membaca Cepat Siklus I

Kecepatan Membaca permenit (KPM)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
227 - 189 kpm	Sangat Cepat	9	31,03
188 - 150 kpm	Cepat	11	37,93
149 - 111 kpm	Sedang	7	24,14
110 - 72 kpm	Lambat	2	6,90
71 - 33 kpm	Sangat Lambat	0	0
Total		29	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes keterampilan membaca cepat siklus I mencapai nilai 62,07%. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca cepat siswa termasuk dalam kategori cepat. Kategori sangat cepat dengan kecepatan membaca 227-189 kpm, 9 siswa atau 31,03%, kategori cepat dengan kecepatan membaca 188-150 kpm, 11 siswa atau 37,93%, kategori sedang dengan kecepatan membaca 110-72 kpm, 7 siswa atau 24,14%, dan kategori lambat dengan kecepatan membaca 71-33 kpm, 2 siswa atau 6,90%. Pada siklus I ini, ada 9 siswa yang mampu menempuh waktu 45 menit dengan kategori membaca sangat cepat dalam membaca teks cerpen dan menjawab lembar soal yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 5 Cepu adalah 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan untuk siklus I belum selesai.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pada materi unsur-unsur intrinsik cerpen menggunakan metode Membaca Cepat (MC) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Kegiatan Guru pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdo'a.	4	Sangat baik

2.	Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk siswa dengan rapi, serta mengecek kehadiran siswa.	3	Baik
3.	Guru melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	4	Sangat baik
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.	4	Sangat baik
1	2	3	4
5.	Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.	4	Sangat baik
6.	Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa.	4	Sangat baik
7.	Guru meminta siswa agar berkonsentrasi saat membaca.	4	Sangat baik
8.	Guru meminta siswa untuk menjaga jarak mata dan tulisan agar tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh.	3	Baik
9.	Guru meminta siswa untuk menghindari gerak tubuh yang tidak perlu.	3	Baik
10.	Guru memberitahu siswa untuk yang bekerja hanya kedua tangan.	3	Baik
11.	Guru mengajak siswa untuk membaca judul dari bacaan yang telah dibagikan.	4	Sangat baik
12.	Guru meminta siswa untuk membacakan bahan bacaan dalam hati.	4	Sangat baik
13.	Guru memperhatikan waktu yang sudah ditentukan agar membaca siswa bisa dihentikan sesuai dengan waktunya.	4	Sangat baik
14.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membuktikan apakah siswa paham atau tidak mengenai teks yang dibacanya.	3	Baik
15.	Guru membagikan lembar kerja siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam membaca.	4	Sangat baik
16.	Guru menyuruh siswa untuk merangkum terkait apa yang telah dipelajari hari ini.	3	Baik
17.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.	4	Sangat baik
18.	Guru menanyakan kepada siswa apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.	4	Sangat baik
19.	Guru memberikan soal evaluasi.	3	Baik

20.	Guru menyampaikan pesan moral.	4	Sangat baik
21.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a.	4	Sangat baik
22.	Guru memberikan salam.	4	Sangat baik
Jumlah		81	
Nilai Persentase (81/88x100%)		92%	

Hasil observasi guru pada tabel 6 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode MC memperoleh hasil dengan kualifikasi sangat baik dengan persentase 92%. Dengan demikian aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik, ini disebabkan karena guru telah melakukan perbaikan atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang kurang pada proses pembelajaran lagi pada siklus I. peningkatan siklus I menuju siklus II hanya mencapai 21%. Pada siklus I hanya mencapai 71%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai 92%. Peningkatan tersebut bisa tercapai karena performa guru saat mengajar sudah di rancang dengan baik agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

2. Hasil Kegiatan Siswa pada Siklus II

Hasil kegiatan siswa pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam, kemudian membaca do'a belajar.	4	Sangat baik
2.	Siswa melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru.	4	Sangat baik
3.	Siswa menjawab dengan pengetahuan yang dimiliki (apersepsi).	4	Sangat baik
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pelajaran yang akan dipelajari.	4	Sangat baik
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana kegiatan pembelajaran.	4	Sangat baik
6.	Siswa menerima teks yang telah dibagikan oleh guru.	4	Sangat baik
7.	Siswa mendengar penjelasan guru dan berkonsentrasi saat membaca.	4	Sangat baik
8.	Siswa menjaga jarak antara mata dan tulisan agar tidak terlalu dekat.	3	Baik
9.	Siswa menghindari gerak tubuh yang tidak perlu.	3	Baik
10.	Siswa mengatur kerja sama antara dua tangan saat memegang buku.	3	Baik

11.	Siswa membaca judul teks yang diperintahkan oleh guru.	4	Sangat baik
12.	Siswa membaca teks bacaan dalam hati yang telah diperintahkan oleh guru.	4	Sangat baik
13.	Siswa berhenti membaca setelah mendengar panduan dari guru.	4	Sangat baik
14.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	3	Baik
15.	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa.	4	Sangat baik
16.	Siswa merangkum terkait apa yang telah dipelajari hari ini.	3	Baik
17.	Siswa dan guru menyimpulkan materi.	4	Sangat baik
18.	Siswa menjawab refleksi guru.	4	Sangat baik
19.	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.	3	Baik
20.	Siswa mendengarkan pesan moral dari guru.	4	Sangat baik
21.	Siswa bersama guru membaca do'a penutup.	4	Sangat baik
22.	Siswa menjawab salam.	4	Sangat baik
Jumlah		82	
Nilai Persentase (82/88x100%)			93%

Hasil observasi siswa pada siklus II mencapai kualifikasi sangat baik dengan persentase 93%. Hal ini disebabkan karena guru sangat mempertahankan dan memperhatikan aspek yang sudah dimiliki, yang membuat siswa lebih semangat dan tertarik dalam belajar sehingga aktivitas siswa di dalam kelas pun lebih meningkat dari siklus I. Peningkatan siklus I menuju siklus II yaitu sebesar 20%. Pada siklus I hanya mencapai 73%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai 93%. Peningkatan tersebut bisa tercapai karena keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya proses umpan balik antara guru dan siswa yang berjalan dengan baik membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Kecepatan Membaca Permenit (KPM)	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	A.P.	227	80	Tuntas
2.	B.K.	142	50	Tidak Tuntas

3.	C.P.	166	60	Tidak Tuntas
4.	C.O.	200	100	Tuntas
5.	C.L.P.	192	90	Tuntas
6.	D.E.N.A.	178	80	Tuntas
7.	D.A.F.R.	227	90	Tuntas
8.	E.F.A.	200	90	Tuntas
9.	E.P.S.	192	70	Tuntas
10.	F.I.S.	200	80	Tuntas
11.	F.T.C.	111	60	Tidak Tuntas
12.	G.P.A.	200	80	Tuntas
13.	I.D.A.	156	90	Tuntas
14.	K.M.P.	227	100	Tuntas
15.	K.M.	208	70	Tuntas
16.	L.R.R.S	227	100	Tuntas
17.	M.M.	208	90	Tuntas
18.	M.P.	192	70	Tuntas
19.	N.R.D.C.H	200	80	Tuntas
20.	N.A.N.	227	80	Tuntas
21.	N.R.A.P.	192	80	Tuntas
22.	R.S.A.	178	70	Tuntas
23.	R.C.W.	200	80	Tuntas
24.	R.A.S.	200	80	Tuntas
25.	R.K.	192	70	Tuntas
26.	R.N.R.	192	80	Tuntas
27.	S.H.R.	227	100	Tuntas
28.	S.F.A.D.	200	80	Tuntas
29.	Z.A.D.	227	100	Tuntas
1	2	3	4	5
Jumlah			2.350	
Rata-rata			81,03	
Persentase			89,65%	26/29x100% = 89,65%

Tabel 9 Kategori Kemampuan Membaca Cepat Siklus II

Kecepatan Mem-permenit (KPM)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
227 - 189 kpm	Sangat Cepat	23	79,32
188 - 150 kpm	Cepat	4	13,80
149 - 111 kpm	Sedang	2	6,88
110 - 72 kpm	Lambat	0	0

71 - 33 kpm	Sangat Lambat	0	0
Total		29	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes keterampilan membaca cepat siklus II mencapai nilai 89,65%. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca cepat siswa termasuk dalam kategori sangat cepat. Kategori sangat cepat dengan kecepatan membaca 227-189 kpm, 23 siswa atau 79,32%, kategori cepat dengan kecepatan membaca 188-150 kpm, 4 siswa atau 13,80%, dan kategori sedang dengan kecepatan membaca 110-72 kpm, 2 siswa atau 6,88%. Pada siklus II ini, siswa dapat mencapai waktu 30 menit dalam membaca teks cerpen dan menjawab lembar soal yang telah diberikan oleh guru. Tidak hanya kecepatan membaca siswa saja yang meningkat, tetapi hasil belajar siswa juga meningkat. Pada siklus I hanya 18 siswa, kini pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa yang tuntas. Hanya 3 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil tersebut, 3 siswa yang tidak tuntas disebabkan karena siswa tidak bisa membaca secara cepat dan kurangnya memahami soal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen menggunakan metode MC dapat lebih meningkat dari pada siklus I. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mendapatkan 62,07% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,65%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX D SMP Negeri 5 Cepu dengan menerapkan metode Membaca Cepat (MC) pada materi teks cerita pendek dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran siswa kelas IX D SMP Negeri 5 Cepu Kabupaten Blora mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkannya metode ini, siswa yang semula pasif bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk kualitas hasil pembelajaran siswa kelas IX D setelah diterapkannya metode MC pada materi teks cerita pendek mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 41,38%, siklus I meningkat menjadi 62,07%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 89,65%. Selain itu kecepatan membaca siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 siswa (31,03%) siswa yang mencapai kecepatan membaca dengan sangat cepat, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (79,32%) siswa yang mencapai kecepatan membaca dengan sangat cepat. Penerapan Metode Membaca Cepat (MC) ini juga melibatkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas pada siklus I menuju siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Junarti, M.Pd. selaku rektor IKIP PGRI Bojonegoro

2. Ibu Fitri Nurdianingsih, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
3. Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro
4. Ibu Dra. Fathia Rosyida, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Ghoni Asror, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing dan memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
6. Para staf perpustakaan IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah membantu memberikan referensi dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Cepu, Ibu Sri Sumiarsih, S.Pd., M.M. dan guru-guru SMP Negeri 5 Cepu terutama guru kelas IX D, serta seluruh pengurus sekolah yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Orang tua, kerabat, dan beberapa pihak yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu
9. Teman-teman seperjuangan, terima kasih selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga mampu memberikan manfaat sekaligus menjadi referensi untuk pembaca. Selain itu, peneliti memohon dengan sangat kritik dan saran yang membangun agar penulisan ini bisa lebih baik kedepannya.

REFERENSI

- Alias, A. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Surat AL-Falaq dengan Metode *Recitation* pada siswa kelas IV SDN Telaga Waru tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 15 (1) 86 - 91. Dari <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.
- Amiruddin. 2015. Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri siswa kelas IX A SMP Negeri 5 Biromaru. *e-Jurnal Bahasantodea*, 3 (4), 72-80.
- Annisa, I. A. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R dan Model Berpikir-Berpasangan Berbagi pada siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Kudus*. Skripsi. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harliani, Sisilia S., Deden R. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Metode Diskusi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak.
- Hilda, K. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat melalui Teknik Skimming pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang pada*

- Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, 1999. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru.
- Nyariatun. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada siswa kelas VI. *Jurnal Education*, 7 (4), 1607 - 1612. DOI : 10.31949/education.v7i4.1549.
- Pratama R., Bukhari, Mahmud, H. R. 2017. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 103-112.
- Priyantini, R. *Kecepatan Membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri se Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni. UNY.
- Pujiastutik, R. 2021. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat dengan menggunakan Metode P2R dan Question pada siswa SMA Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Paedogogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8 (2), 217-225.
- Rani, R. 2021. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat menggunakan Metode Super Quick Reading siswa kelas V SD Negeri 20 Tala-Tala Kabupaten Bantaeng*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : FKIP. UMM.
- Roosmawarni, I. F. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Speed Reading pada siswa kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2012*. Skripsi. Boyolali : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Setiarini, Y. 2015. Upaya Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik pada Cerpen melalui Media Audiovisual. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16 (4), 57-61.
- Slamet, M. 2018. Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat melalui Metode Latihan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 13 (2), 119-135.
- Soedarso. 2010. *Speed reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Yasmin, Z. 2019. *Peningkatan Kemampuan Membaca siswa melalui Metode Speed Reading pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh.